

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGISTIK DAN PENGIRIMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Rahmawati¹⁾, Siti Rusidah²⁾, Hairudinor³⁾; Novia Nour Halisa⁴⁾

¹⁾Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²⁾Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³⁾Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁴⁾Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail author: 2210412220023@mhs.ulm.ac.id¹

ARTICLE HISTORY:

Received

Accepted

Published

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the impact of the Debt-to-Equity Ratio (DER) and the Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) for companies in the logistics and shipping subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Multiple linear regression analysis is the quantitative tool of choice in this investigation. There are a total of 25 firms that make up the population, all of which are registered on the Indonesia Stock Exchange and are involved in logistics and shipping. Over a four-year observation period, nine firms met the criteria for the sample, which yielded thirty-six data units for the purposive sampling. From what we can see, ROA is somewhat affected by the Debt-to-Equity Ratio (DER), which has a negative but insignificant influence, and by the Current Ratio (CR), which has a positive but insignificant effect. In addition, for the years 2021–2024, the Return on Assets (ROA) of logistics and shipping subsector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange is affected—albeit marginally—by the Debt-to-Equity Ratio (DER) and the Current Ratio (CR).

KEYWORDS:

Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Assets, Logistics and Delivery

PENDAHULUAN

Untuk sebagian besar, ekonomi Indonesia yang terus berkembang tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya sektor transportasi dan logistik, mengalami perubahan besar sejak tahun 2021 hingga 2024. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh pemulihan setelah pandemi Covid-19 dan penggunaan ekonomi digital. Dengan peningkatan sejumlah 19,87% pada tahun 2022 serta 13,96% pada tahun 2023, industri transportasi serta perdagangan melampaui rerata pertumbuhan PDB nasional senilai 5,05%, mengacu BPS. Nilai pasar logistik di Indonesia diperkirakan mencapai 1,5 hingga 2 triliun rupiah setiap tahunnya berdasarkan data dari TechInAsia Tahun 2025.

Di Indonesia, subsektor logistik dan pengiriman merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian negara, hal ini terlihat dari peningkatan dan perkembangan perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Meski tampaknya ada pertumbuhan yang baik, industri logistik masih mengalami permasalahan soal efisiensi karena subsektor ini memerlukan modal besar untuk armada, infrastruktur, dan biaya operasional yang dipengaruhi oleh harga energi global. Biaya

logistik nasional mencapai sekitar 14,29% dari PDB, angka tersebut dianggap kurang kompetitif jika dibandingkan dengan standar internasional yang umumnya di bawah 10%. Ini terjadi karena infrastruktur yang tidak efisien, pengeluaran bahan bakar yang tinggi, serta hambatan dari aturan-aturan yang ada. Sebanyak 25 perusahaan logistik dan transportasi yang tercatat di BEI, diantaranya 11 perusahaan melalui jalur darat, 8 perusahaan jalur laut, dan 6 perusahaan multimoda. Tidak semua perusahaan menunjukkan hasil yang baik dan kinerja profitabilitas yang memadai, ada perbedaan besar dalam nilai *Return on Asset*, beberapa di antaranya bahkan mencatat angka ROA di bawah 5%.

Kesehatan serta profitabilitas perusahaan bisa dipahami dengan lebih baik dengan memanfaatkan analisa rasio keuangannya. Salah satu indikator krusial dari profitabilitas perusahaannya ialah ROA. Menurut Kasmir (2019: 115) Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rerata ROA sampel berfluktuasi sepanjang tahun, dari

12,83% pada 2021 menjadi 15,82% pada 2022 sebelum turun kembali menjadi 12,01% pada 2023 serta 9,13% pada 2024. Ini menunjukkan tantangan pemanfaatan aset yang efisien.

Hubungan antara pemegang saham serta manajemen perusahaan diterangkan dalam studi ini melalui teori keagenan. dalam hal ini, manajer memiliki pengetahuan yang lebih lengkap mengenai Risiko dan kesempatan dibandingkan para pemegang sahamnya. DER menghitung berapa besar utang yang dipakai dalam mendanai aset perusahaan. Dalam teori keagenan utang berperan sebagai alat untuk mengendalikan perilaku manajer, sehingga mendorongnya untuk lebih taat aturan dan mengelola perusahaan dengan lebih rapi. Namun, utang yang terlalu banyak justru bisa mengurangi laba bersih dan meningkatkan kemungkinan bangkrut.

Likuiditas perusahaannya diperlihatkan oleh *Current Ratio*, yang mengevaluasi kapasitas perusahaannya dalam membayar tagihan jangka pendeknya. Rasio yang terlalu kecil bisa menunjukkan adanya masalah, sedangkan rasio yang terlalu besar berarti uang tidak digunakan dengan tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DER bisa memengaruhi ROA baik secara negatif maupun positif, sedangkan CR cenderung memengaruhi ROA secara positif, namun hal ini tergantung pada kondisi dan situasi perusahaan.

Data menunjukkan perubahan yang tidak stabil antara nilai DER, CR, dan ROA. Antara 2021 serta 2022, rerata DER terhadap ekuitas turun dari 0,75x menjadi 0,51x, kemudian naik kembali menjadi 0,72x pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa penurunan DER umumnya terjadi bersamaan dengan peningkatan ROA. Sementara CR mengalami Gerakan yang tidak stabil, hal ini menunjukkan kemungkinan adanya ketidakmampuan dalam penggunaan aset secara efisien.

Dalam studi ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan subsektor logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sekaligus mengevaluasi aktivitas pengiriman yang dilakukan sepanjang periode 2021 hingga 2024. Selain itu, studi ini dirancang untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), serta mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah proses merencanakan, mengelola, dan mengontrol sumber dana perusahaan supaya sasaran perusahaannya bisat tercapai dengan baik serta hemat. Menurut Fahmi (2024), ini melibatkan penggunaan sumber daya untuk mengelola dan mendistribusikan dana demi kemakmuran pemegang saham. Kasmir (2019: 6) menyebutkan tiga kegiatan utama: memperoleh dana, mengelola dana, serta mengelola aset perusahaan. Pilihan-pilihan keuangan yang berkaitan dengan investasinya, pembiayaannya, serta kebijakan dividennya harus berorientasi pada memaksimalkan nilai pemegang sahamnya, dengan rasio keuangan sebagai alat ukur keberhasilan. Manajemen keuangan meliputi beberapa aktivitas, yaitu aktivitas penggunaan dana, aktivitas perolehan dana, dan aktivitas pengelolaan aktiva (Supiyanto, et al, 2023:11). Dengan manajemen keuangan suatu perusahaan dapat memaksimalkan nilai dan kemakmuran pemegang saham.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan perusahaan menyediakan cara bagi perusahaannya dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingannya, termasuk pemberi pinjaman, investor, serta bahkan pemerintahnya. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi manajemen, pemilik perusahaan, serta pihak eksternal seperti pemerintah, kreditor, investor hingga pemasok. Dengan memanfaatkan data yang ditampilkan di laporan keuangan, seseorang bisa memeriksa operasi bisnis, termasuk solvabilitasnya, stabilitasnya, serta profitabilitasnya (yang diukur dengan sejumlah rasio keuangannya) dari hal tersebut perusahaan mampu menilai kondisi keuangan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Rasio Keuangan

Salah satu cara dalam memeriksa kesehatan serta performa perusahaan secara finansial ialah dengan memanfaatkan rasio keuangannya, yang membandingkan berbagai elemen di dalam laporan keuangannya. Menurut Kasmir (2019), solvabilitasnya, kemampuan manajemen aset, serta potensi keuntungan suatu organisasi bisa dinilai dengan memanfaatkan rasio keuangannya. Van Horne dalam Kasmir (2019:104) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi melalui hasil pembagian antara satu angka

dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan ini berfungsi sebagai salah satu instrumen utama untuk mengevaluasi, memeriksa, serta menilai keberhasilan dan performa suatu perusahaan dengan memanfaatkan rasio keuangannya. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui komparasi antar-komponen maupun antar-periode laporan. Hasil perbandingan tersebut merefleksikan efektivitas kinerja manajemen dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan dapat menjadi bahan evaluasi suatu perusahaan

Teori Agensi

Teori Keagenan Jensen dan Meckling (1976) mengklarifikasi sifat hubungan kontraktualnya antara pemilik perusahaan serta manajernya, yang kerap kali menimbulkan konflik kepentingan. Cara yang lebih efisien dalam meningkatkan nilai ialah sasaran para pemegang sahamnya, sedangkan manajer terkadang lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya. Keputusan dalam hal pembiayaan dan pengelolaan aset sangat penting untuk mengurangi konflik tersebut. Menggunakan utang, yang terlihat dari DER, bisa membantu meningkatkan disiplin dalam mengelola perusahaan, tetapi pengelolaan aset lancar harus dilakukan dengan baik agar uang tidak terbuang percuma. Efisiensi struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, yang diukur melalui rasio ROA.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio total utang perusahaan terhadap seluruh ekuitasnya ditunjukkan oleh (DER), sebuah ukuran finansialnya. rasio ini memperlihatkan seberapa besar perusahaan mengandalkan dana dari pihak pembiayaan dibandingkan uang milik pemilik dalam menunjang kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019). Menurut teori agensi, penggunaan utang bisa menjadi cara untuk mengontrol tindakan manajer karena adanya tanggung jawab membayar cicilan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. penggunaan utang secara bijak bisa meningkatkan kemampuan operasional perusahaan dan membantu menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga memungkinkan meningkatkan return on asset. Di sisi lain, berisiko menanggung beban bunganya yang lebih besar serta menambah jumlah utang bila meminjam terlalu banyak, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan.

DER bisa diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) mengukur likuiditas perusahaannya dengan membandingkan aset lancarnya dengan kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diperlihatkan oleh rasio ini. Dalam teori agensi, tingkat likuiditas yang cukup baik bisa membuat investor dan peminjam uang lebih percaya, karena perusahaan tampaknya mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat. Likuiditas yang cukup membantu proses operasional perusahaan berjalan lancar sehingga dapat meningkatkan kemampuan laba perusahaan. Di sisi lain, bila rasio likuiditas terlalu tinggi, ini berarti dana tidak dipergunakan dengan baik, yang berarti keuntungan perusahaannya akan berkurang.

CR bisa diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Guna mengetahui seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya, seseorang bisa melihat rasio ROA. Kasmir (2019) mengemukakan bahwasanya ROA ialah rasio yang memperlihatkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan relatif terhadap seluruh aset yang dipunyainya. Semakin baik perusahaan dalam memakai asetnya, maka nilai ROA akan semakin besar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat ROA. Salah satunya adalah struktur modal. Dua lainnya ialah DER serta CR, yang mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmennya.

ROA bisa diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Satria (2022): DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Karmiyati (2024): CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Purnawati *et al.*, (2024): DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kausalitas Variabel

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)

Salah satu pendekatan dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan ialah dengan melihat DER. Sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari utang

serta bukan ekuitas dari pemiliknya bisa disimpulkan dari rasio ini (Kasmir, 2019). Dalam teori agensi, DER berfungsi sebagai cara untuk mengontrol manajer, di mana tingkat utang yang lebih besar mendorong manajer agar lebih efisien dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga bisa memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang, dan mengurangi penggunaan dana untuk proyek yang tidak menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang tepat melalui DER secara langsung memengaruhi cara aset digunakan sehingga dapat meningkatkan ROA.

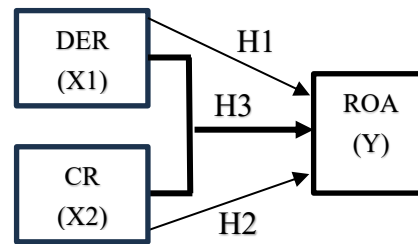
Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA)

Guna mengukur likuiditas perusahaannya, penulis bisa melihat rasio lancarnya (CR), yang didefinisikan sebagai aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2019). Dalam teori agensi, manajer biasanya menjaga CR tetap tinggi agar merasa aman dalam jabatannya dan mengurangi Risiko yang mungkin terjadi. Namun, para pemegang saham melihat hal ini tidak efisien dikarenakan adanya aset lancar yang terlalu banyak serta tidak ditangani dengan baik, yang menyebabkan biaya agensi, yang muncul sebagai penurunan rasio ROA. Jika CR terlalu rendah, lebih kecil dari 1x, perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajibannya, sehingga membuat investor lebih ragu dan menurunkan laba perusahaan. Justru, jika CR terlalu tinggi, itu menunjukkan adanya aset yang tidak digunakan dan tidak menghasilkan, yang pada akhirnya juga menyebabkan penurunan tingkat pengembalian aset.

Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA)

Return on Assets adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan produktif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* memberikan gambaran mengenai tingkat keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Ketika menganalisa kesehatan serta kinerja perusahaannya, rasio keuangan sangatlah krusial (Hanafi & Halim, 2018). Secara bersama-sama, DER dan CR menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal serta likuiditas perusahaan. Menurut teori agensi ketika seorang manajer tidak bisa menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham dalam mengelola kedua rasio tersebut, hal ini akan menyebabkan timbulnya biaya agensi, yang akhirnya menyebabkan penurunan ROA. Jika seorang manajer bisa mengatur penggunaan utang (DER) dan pengelolaan aset lancar (CR) dengan baik, maka seluruh aset perusahaan bisa digunakan lebih efektif, sehingga menghasilkan peningkatan ROA.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berikut ini dikembangkan dari model penelitian yang diperlihatkan pada Gambar 1:

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Logistik dan Pengiriman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H2: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Logistik dan Pengiriman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H3: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Logistik dan Pengiriman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Sebuah desain studi eksplanatori-kausal serta teknik kuantitatif dipergunakan dalam investigasi ini. Maksud dari jenis pengujian hipotesis ini ialah guna memberikan penjelasan mengenai bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependennya serta sifat hubungan tersebut.

Populasi dan Sampel

Dalam 2021-2024, populasi studi ini mencakup seluruh laporan keuangan perusahaan subsektor logistik serta pengiriman yang tercatat di BEI. Data laporan keuangan yang lengkap serta rerata ROA senilai 5% ataupun lebih merupakan persyaratan dalam melaksanakan sampel dengan memanfaatkan pendekatan *purposive sampling*. Dengan menerapkan parameter tersebut, penulis berhasil memilih 9 perusahaan dalam riset ini, yang terdiri dari 36 titik data yang dihimpun selama 4 tahun.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT MPXL Logistics International Tbk
2	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
3	PT Prima Globalindo Logistik Tbk
4	PT Utama Radar Cahaya Tbk
5	PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari
6	Hasnur Internasional Shipping Tbk
7	PT Jasa Berdikari Logistics Tbk
8	Samudera Indonesia Tbk
9	PT Temas Tbk

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (X): DER (X1) yang mengukur perbandingan antara total utangnya terhadap ekuitas perusahaan dan *Current Ratio* (X2) yang menilai tingkat keamanan perusahaan dalam meemnuhi kewajiban jangka pendek.

Variabel terikat (Y): ROA mengukur profitabilitasnya perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total asetnya, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Studi ini menerapkan pendekatan dokumentasi dalam menghimpun datanya, yaitu dengan membaca situs web resmi BEI dalam laporan keuangan tahunannya. Berikut ialah metode yang dimanfaatkan dalam analisa datanya:

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel serta grafik yang menampilkan rerata, median, modus, standar deviasinya, serta persentase merupakan bagian dari perangkat statistik deskriptifnya dalam menggambarkan karakteristik data sampelnya (Sugiyono, 2023).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dengan memanfaatkan p-p plot serta pengujian Kolmogorov-Smirnov, seseorang bisa memastikan apakah data mengikuti distribusi normalnya (Ghozali, 2018). Data dianggap normal bila tingkat signifikansinya (sig) lebih daripada 0,05; data tidak normalnya bila nilai sig kurang daripada 0,05. Ini ialah kriteria yang dipergunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui perbedaan varian sisa antar pengamatan melalui

scatterplot. Heteroskedastisitasnya tidak terjadi pada data bila titik-titik datanya tidak memperlihatkan pola tertentu yang jelas, beserta tersebar di sekitar angka 0.

Uji Multikolinearitas

Guna mengetahui apakah variabel-variabel independenya berhubungan satu sama lainnya, maka dilaksanakan pengujian multikolinieritas (Ghozali, 2018). Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance* serta VIF masing-masing lebih besar dibandingkan 0,1 serta lebih kecil daripada 10. Sebaliknya, multikolinearitasnya diperlihatkan dengan nilai VIF lebih besar daripada 10 serta *tolerance* lebih kecil daripada 0,1.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengidentifikasi hubungan antara sisa-sisa (residual) pada periode yang berbeda dengan memakai durbin-watson. Bila $dU < d < 4-dU$, maka autokorelasinya tidak ada.

Analisis regresi Linier Berganda

Dengan memanfaatkan SPSS versi 26, analisa ini diterapkan dalam memastikan dampak dari berbagai faktor independenya terhadap variabel dependenya dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Dengan keterangan:

Y: ROA

a: konstanta

b_1 b_2 : koefisien regresi

X_1 : DER

X_2 : CR

e: *standart error*

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Dengan interval kepercayaan 95%, pengujian t bisa dimanfaatkan dalam memastikan dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependenya. Kriteria dalam menerima ataupun menolak H_0 ialah sebagai berikut: bila nilai p-valuenya lebih besar daripada dengan 0,05 ataupun nilai t hitungunya lebih kecil daripada dengan nilai t tabelnya, maka H_0 diterima; bila tidak, maka H_0 ditolak.

Uji F (Simultan)

Pada tingkat signifikansinya 5%, pengujian F dipergunakan dalam memastikan dampak total dari semua faktor independenya terhadap variabel

dependenya. Guna menolak H_0 serta menyimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh gabungan yang signifikan, nilai F yang diestimasi harus lebih besar daripada nilai F yang krusial ataupun tingkat signifikansinya harus lebih kecil daripada 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 ialah ukuran seberapa baik variabel independenya menerangkan varians variabel dependenya (Ghozali, 2018), hal ini ditentukan dengan mengalikan R^2 dengan 100%. Kekuatan prediksinya suatu model sebanding dengan nilai R^2 -nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	2.45	12.77	7.3219	2.80824
CR	36	3.32	25.83	13.9421	5.38306
ROA	36	2.45	52.55	28.3750	12.58223
Valid N (listwise)	36				

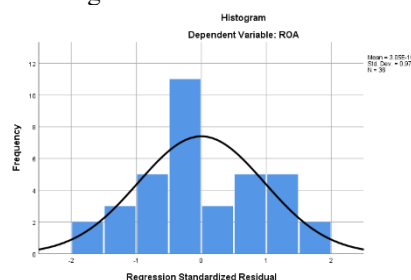
1. Rerata 7,3219 serta standar deviasinya 2,80824 ialah nilai bagi DER. Data DER terdistribusi secara normalnya, tanpa perbedaan yang signifikan secara statistiknya di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel, dikarenakan standar deviasinya lebih kecil daripada rata-ratanya. Nilai rata-rata yang jauh melebihi batas ideal yang seharusnya ≤ 1 (Kasmir, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata sangat bergantung pada utang disbanding modal yang dimiliki sendiri, sehingga berisiko tinggi mengalami kesulitan bayar dan menurunkan keyakinan para pemberi pinjaman serta investor (Dabboussi, 2024).
2. *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai rerata 13,9421 serta standar deviasinya 5,38306. Meskipun standar deviasi tergolong besar secara absolut, nilainya tetap lebih rendah daripada rata-rata, yang menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan sampel relatif stabil dan konsisten. Nilai rata-rata yang jauh melebihi batas yang dianggap ideal yaitu 2,0 (Kasmir, 2019) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan sampel sangat tinggi. Meskipun begitu, kelebihan CR bisa menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar tidak efisien.
3. Terdapat standar deviasinya senilai 12,58223. Rerata ROA ialah 28,3750. Varians yang signifikannya dalam kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba diperlihatkan oleh standar deviasinya yang relatif lebar, kemungkinan karena jenis industri dan cara perusahaan dalam

mengelola aset mereka. Meski begitu, nilai rata-rata ROA yang melebihi batas standar yang ideal yaitu 10% (Hanafi & Halim, 2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel secara umum mampu menggunakan aset secara efisien dalam menghasilkan labanya yang berarti bagi pemegang saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

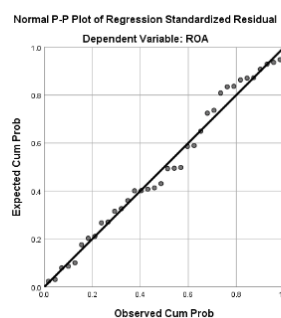
1. Histogram



Gambar 2. Normalitas histogram

Hasil histogram di atas menunjukkan bahwa bentuk distribusi residuak mirip dengan kurva lonceng. Nilai rata-ratanya mendekati nol, yaitu sebesar 3,05E-16, dan standar deviasinya sekitar 0,971, yang hampir mendekati angka 1. Pemeriksaan secara visual mengungkapkan bahwasanya asumsi normalitasnya terpenuhi, dikarenakan residual dari model regresi mengikuti distribusi normalnya, seperti yang terlihat pada gambar di atas.

2. P-P Plot



Gambar 3. Normalitas P-P Plot

Mayoritas titik data (observasi) tersebar dan mengikuti pola diagonalnya, selaras dengan plot probabilitas normalnya yang digambarkan pada gambar di atas. Meskipun ada beberapa titik yang polanya tidak selaras dengan pola biasanya, secara keseluruhan pola tersebut tetap sangat dekat. Hal ini memberikan lebih banyak bukti bahwasanya residual model regresi terdistribusi secara normalnya.

3. Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.12841493
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.085
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Statistik pengujian dalam uji Kolmogorov-Smirnov ialah 0,093, serta nilai Asymp. Sig (2-tailed) ialah 0,200. Bila tingkat signifikansinya 0,200 lebih besar daripada 0,05, maka H_0 diterima yang mengindikasikan bahwasanya residual mengikuti distribusi normalnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Multikolinearitas

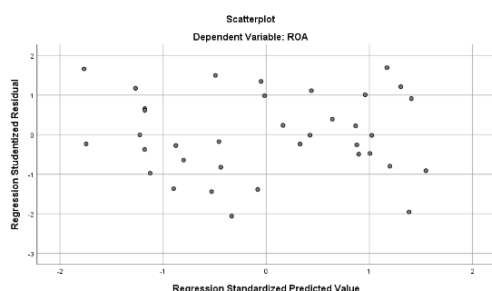
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.883	13.663		2.480	.018		
DER	-1.006	1.013	-.225	-.994	.328	.551	1.814
CR	.133	.528	.057	.252	.802	.551	1.814

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: ROA

Variabel DER serta CR mempunyai nilai tolerance senilai 0,551 (lebih daripada 0,10) serta nilai VIF senilai 1,814 (kurang daripada 10,00), seperti yang terlihat pada tabel di atas. Berlandaskan temuan ini, maka variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresinya tidak memperlihatkan adanya multikolinieritasnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Heteroskedastisitas

Titik-titik data pada scatterplot di atas tersebar di berbagai tempatnya, dengan beberapa titik berada di

atas angka 0 pada sumbu Y dan beberapa titik lainnya berada di bawahnya. Hal ini membuktikan bahwasanya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitasnya. Oleh karenanya, model regresi studi ini tidak memperlihatkan adanya heteroskedastisitasnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.015	12.49054	2.168

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Statistik *Durbin-Watson* memperlihatkan angka 2,168 berlandaskan data pada tabelnya. Penulis bisa menyimpulkan bahwasanya model regresi tidak memperlihatkan autokorelasi positif ataupun negatifnya, dikarenakan angka ini berada di antara 1,8 serta 4, mendekati angka 2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	33.883	13.663		2.480	.018	
DER	-1.006	1.013	-.225	-.994	.328	.551
CR	.133	.528	.057	.252	.802	.551

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi linier berganda berikut ini diturunkan dari data pada tabel:

$$Y = 33,883 - 1,006X_1 + 0,133X_2$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 33,883 yang artinya apabila DER dan CR bernilai nol (0), maka ROA diperkirakan sebesar 33,883%. Hal ini merupakan hasil dari dampak variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model regresinya, seperti efektivitas operasi, tren ekonomi secara umum, serta inisiatif strategis perusahaannya.

Koefisien DER sebesar -1,006 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara DER dan ROA. Dengan demikian, kenaikan 1% pada DER akan menghasilkan penurunannya 1,006 persen pada ROA, serta kebalikannya juga benar.

Dengan koefisien CR senilai 0,133, penulis bisa melihat bahwasanya ada hubungan positif antara kedua variabelnya; kenaikan 1% pada CR akan menghasilkan

kenaikan 0,133% pada ROA, serta penurunan 1% akan menghasilkan hasil yang sama.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.883	13.663		2.480	.018
DER	-1.006	1.013	-.225	-.994	.328
CR	.133	.528	.057	.252	.802

a. Dependent Variable: ROA

Dengan nilai p-valuenya senilai 0.328, yang lebih tinggi daripada 0.05, beserta nilai t hitungnya senilai -0.994, yang lebih kecil daripada nilai t tabelnya senilai 1.66462, temuan pengujian t memperlihatkan bahwasanya variabel DER tidak mengalami peningkatan secara terus menerus. Oleh karenanya, hipotesis nol H_1 ditolak. Perusahaan yang beroperasi di industri logistik serta pengiriman yang tercatat di BEI pada periode 2021-2024 tidak akan terkena dampak negatif dari DER, setidaknya sebagian.

Dengan nilai t hitungnya senilai 0,252 dalam variabel CR lebih kecil daripada nilai t tabelnya 1,99085 beserta nilai p-value senilai 0,802 lebih besar daripada 0,05, maka hipotesis H_2 ditolak. Dalam tahun 2021-2024, hal ini mengindikasikan bahwasanya bagi perusahaan subsektor Logistik dan Pengiriman yang tercatat di BEI, CR hanya mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	392.489	2	196.245	1.258	.298 ^b
Residual	5148.446	33	156.014		
Total	5540.935	35			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), CR, DER

Dengan membandingkan nilai F hitungnya senilai 1,258 dengan nilai F tabelnya senilai 3,28 serta nilai p-value senilai 0,298 pada tingkat signifikansinya 0,05, maka pengujian F memberikan hasil sebagai berikut: hipotesis H_3 ditolak. Akibatnya, untuk perusahaan logistik dan pengiriman yang tercatat di BEI pada

2021-2024, pengaruh gabungan dari faktor DER serta CR terhadap ROA tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.015	12.49054

a. Predictors: (Constant), CR, DER
b. Dependent Variable: ROA

Hubungan antara DER, CR, dan ROA tidak terlalu kuat, seperti yang diperlihatkan oleh nilai R senilai 0,266 (Sugiyono, 2023).

Variabel-variabel independennya hanya menerangkan sebagian kecil 7,1% - dari varians ROA, berlandaskan nilai R-squared senilai 0,071. Sebagian besarnya, 92,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam model ini.

Nilai *adjusted R square* senilai 0,015 menunjukkan bahwasanya kontribusi DER dan CR dalam menjelaskan pengaruh terhadap perubahan ROA masih terbatas, yaitu hanya mencapai 1,5% saja

Pembahasan

1. Pengaruh DER terhadap ROA yang tidak signifikan secara parsial dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Industri logistik dan pengiriman membutuhkan modal besar, sehingga pinjaman dalam jumlah besar adalah bagian dari struktur modal yang biasa dan terencana, bukan tanda adanya tekanan finansial (Ivanov, 2022). Selain itu, cara mengelola utang lebih berpengaruh terhadap perusahaan dibandingkan tingkat DER itu sendiri, selama utang tersebut dipakai dalam membangun aset yang bisa menghasilkan pendapatan, beban bunga bisa tertutupi oleh kenaikan pendapatan operasional (T. H. Nguyen & Nguyen, 2020) Dari sudut pandang teori agensi, kewajiban utang justru mendorong manajemen bekerja lebih efisien agar memenuhi pembayaran angsuran, sehingga dampak negatif DER terhadap ROA tidak terlihat secara statistik (Dewi & Pernamasari, 2022) Faktor eksternal seperti pemulihan ekonomi pasca pandemi serta pertumbuhan nilai tambah sektor transportasi yang mencapai 19,87% pada tahun 2022 juga mempunyai peranan sebagai penstabil profitabilitas yang lebih besar dibandingkan dampak dari DER secara terpisah.
2. Pengaruh CR terhadap ROA secara parsial tidak signifikan bisa dijelaskan karena industri logistik

lebih menekankan pada profitabilitas yang dipengaruhi oleh efisiensi operasional, seperti pengotimalan rute, pengelolaan bahan bakar, dan penggunaan armada secara maksimal, dibandingkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti yang disebutkan oleh Meilani (2023). Berbeda dengan perusahaan manufaktur, perusahaan jasa logistik lebih mengandalkan aset tetap sebagai sumber pendapatan utama, sehingga ukuran aset lancar tidak mempunyai hubungannya yang kuat dengan ROA, seperti yang dijelaskan oleh Bolek (2025). Bahkan, tingkat CR yang terlalu tinggi justru mengungkapkan adanya ketidakmampuan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan operasional, yang berarti ada dana tidak aktif yang tidak memberikan kontribusi, sehingga mengurangi nilai ROA (Nguyen & Dao, 2021). Dari sudut pandang teori agensi, kebiasaan manajer untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi sebagai bentuk kehati-hatian dapat menimbulkan biaya keagenan yang merugikan pemegang saham, seperti yang dijelaskan oleh Purnawarman & Handayati (2021).

3. Hasil pengujian secara parsial memperlihatkan bahwasanya DER serta CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikannya terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwasanya tidak ada pengaruh gabungan yang signifikannya dari kedua variabel tersebut. Nilai R^2 senilai 7,1% juga memperlihatkan bahwasanya DER serta CR hanya mampu menerangkan sebagian kecil dari ROA, sementara 92,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak berhubungan dengan variabel yang dikaji. Berlandaskan temuan ini, rasio keuangan seperti DER serta CR masih belum bisa mengungkapkan keseluruhan cerita dalam memahami kemampuan perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi labanya, dari sudut pandang teori keagenannya. Profitabilitas perusahaan jasa logistik dan pengiriman tergantung pada kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif selain pilihan manajerial yang diterapkan dalam menjalankan perusahaanya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perusahaan yang tercatat di BEI pada subsektor Logistik dan Pengiriman pada tahun 2021-2024 mempunyai pengaruh parsialnya DER yang negatif namun tidak signifikannya terhadap ROA.
2. Dari tahun 2021-2024, ROA perusahaan subsektor Logistik dan Pengiriman yang tercatat di BEI secara parsialnya dipengaruhi oleh CR yang bernilai positif namun tidak signifikan secara statistiknya.

3. Perusahaan yang tercatat di BEI pada sub sektor Logistik serta Pengiriman pada tahun 2021-2024 tidak memperlihatkan adanya pengaruh secara simultanya yang substansial dari DER serta CR terhadap ROA.

Saran

1. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi ataupun rendah tidak selalu mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, sehingga manajemen harus melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap struktur modalnya.
2. Perusahaan harus menyadari bahwa hanya dengan melihat likuiditas jangka pendek (CR) tidak cukup untuk menjelaskan keuntungan dari aset, sehingga pengelolaan kas dan aset lancar harus dilakukan dengan lebih strategis agar dapat memberikan dampak positif pada peningkatan *Return on Asset*.
3. Perusahaan sebaiknya memperluas perhatian mereka dalam analisis keuangan dengan mempertimbangkan faktor internal seperti, efisiensi biaya dan inovasi dalam layanan serta faktor eksternal seperti, pertumbuhan sektor industri dan inflasi guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.
4. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan atau menggunakan variabel lain yang bisa memengaruhi ROA yang belum dikaji dalam studi ini serta menggunakan sektor industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolek, M. (2025). Factors that Influence the Liquidity-Profitability Relationship in Companies Listed on the WSE. *Central European Economic Journal*, 12(59), 157–170. <https://doi.org/10.2478/ceej-2025-0010>
- Dabboussi, M. (2024). Does Debt Structure Explain the Relationship between Agency Cost of Free Cash Flow and Dividend Payment? Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm17060223>
- Dewi, A. C., & Pernamasari, R. (2022). The Effect of Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Tax Aggressivity: Total Asset as Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(2), 254–266.
- Fahmi, I. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan Kelima). Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.
- Ivanov, D. (2022). Viable supply chain model: integrating agility, resilience and sustainability perspectives—lessons from and thinking beyond the COVID-19 pandemic. *Annals of Operations Research*, 319(1), 1411–1431. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03640-6>
- Karmiyati, S. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Farmasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 477–485.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Cetakan ke-12*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nguyen, N. P. A., & Dao, T. T. B. (2021). Liquidity, Corporate Governance and Firm Performance: A Meta-analysis. *Research Square*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1002103/v1>
- Nguyen, T. H., & Nguyen, H. A. (2020). Capital structure and firm performance of non-financial listed companies: Cross-sector empirical evidences from Vietnam. *Accounting*, 6(2), 137–150. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.11.002>
- Purnawarman, A., & Handayati, P. (2021). The Effect of Free Cash Flow (FCF) on Agency Cost and Financial Performance in Financial Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2016. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(4), 305–312. <https://doi.org/10.17977/um066v1i42021p305-312>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. www.cvalfabeta.com